

DETERMINAN AUDIT DELAY PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI ANEKA DI BURSA EFEK INDONESIA

Tania Aprilia Putri¹; Wa Ode Irma Sari²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Malang^{1,2}

Email : taniaputri1704@gmail.com¹; Wa.ode.irma.sari@asia.ac.id²

ABSTRAK

Keterlambatan pengiriman pelaporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia yang ditinjau mulai tanggal penutupan buku laporan keuangan emiten sampai dengan terbitnya laporan keuangan keauditasi dikenal sebagai audit delay yang dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti komite audit, dewan komisaris dan ukuran perusahaan. Tujuan riset ini untuk menguji pengaruh komite audit, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit pada sektor industri aneka perusahaan manufaktur yang terindeks di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022. Penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Riset ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengumpulkan data dari populasi sebanyak 47 dengan sampel 22 sehingga total sampel rentang tahun 2020 hingga 2022 66 sektor industri aneka emiten manufaktur dengan menggunakan *purposive sampling*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Namun keberadaan komite audit dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keterlambatan pelaksanaan audit. Penelitian ini mengkonfirmasi konsep teori keagenan yang menyatakan bahwa pemenuhan tugas dewan komisaris secara efisien dapat meminimalisir konflik agen dan menghindari audit delay pada perusahaan.

Kata kunci : Audit Delay; Komite Audit, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

Audit delays pertain to the deferral of transmitting financial reports to the Indonesia Stock Exchange, which transpires between the conclusion of the issuer's financial report book and the dissemination of audited financial reports. The delays are determined by other factors, such as the audit committee, board of commissioners, and corporate size. This study examines the influence of the audit committee, board of commissioners, and business size on the length of time it takes to complete an audit in various industrial sectors within manufacturing companies that are publicly traded on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. This study is classified as quantitative research and employs secondary data acquired from www.idx.co.id. This study utilized multiple linear regression analysis to collect data from a population of 47 with a sample of 22. The total sample spans from 2020 to 2022 66 manufacturing businesses across several industrial sectors utilizing purposive sampling. The study's findings suggest that the board of commissioners has a significant negative effect on audit delay. However, the existence of an audit committee and the company's size do not influence the delay in carrying out an audit. This research confirms the concepts of agency theory, which states that efficiently fulfilling the duties of the board of commissioners can reduce conflicts between agents and avoid delays in corporate audits.

Keywords : Audit Delay; Audit Committee; Board of Commissioner; Comperi Size

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai alat penting dalam melakukan pengukuran dan penilaian atas pencapaian suatu emiten, membantu pengambilan keputusan dengan memberikan informasi tentang keadaan keuangan kepada penggunanya khususnya investor dan pihak berkepentingan lainnya bahwa informasi keuangan yang diberikan oleh manajemen akurat dan tepat waktu (Bahri, 2020). Peraturan yang diberlakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia pada 2016 Nomor 29 Pasal 7 Ayat 1 mengamanatkan agar badan usaha publik wajib menyampaikan laporan tahunannya kepada lembaga tersebut maksimal pada bulan ke-4 pasca berakhirnya tahun buku. Apabila terjadi penundaan dalam proses penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit, perusahaan dapat dikenai sanksi seperti teguran tertulis dan denda. Keterlambatan ini dapat berdampak signifikan terhadap proses audit karena memperpanjang waktu yang diperlukan dalam penyelesaian pemeriksaan, yang biasa disebut sebagai audit delay (Saputra & Agustin, 2021). Audit delay ini sangat memengaruhi keakuratan informasi yang disampaikan dalam *financial report* (laporan keuangan) sebagaimana berdasarkan PSAK Nomor 1 Paragraf 38 yang menekankan pentingnya informasi yang tepat waktu untuk memaksimalkan manfaat laporan keuangan.

Di Indonesia fenomena audit delay bukanlah hal baru, masih banyak perusahaan publik yang mengalami keterlambatan laporan audit berkepanjangan, persyaratan Otoritas Jasa Keuangan dan penerapan sanksi tidak selalu memaksa pelaku usaha tertentu untuk rajin melakukan publikasi atas laporan keuangan yang sudah diaudit. Perihal ini terlihat dari website resmi CNBC Indonesia yang menyampaikan bahwa pada tahun 2020 terdapat 88 emiten yang belum memposting laporan keuangan keaudit dan terkena sanksi peringatan tertulis 1 dari *Indonesia Stock Exchange* lalu pada tahun 2021 terdapat 91 perusahaan dan pada tahun 2022 sejumlah 143 perusahaan. Ditinjau dari data tersebut sektor industri aneka yang merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang kegiatan operasionalnya menghasilkan berbagai permintaan dari pelanggan Marwaziyyah (2023) melaporkan fenomena audit delay yang mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2020 sejumlah 6 emiten menunjukkan

peningkatan yang signifikan pada tahun 2021 menjadi 8 perusahaan dan berlanjut pada tahun 2022 menjadi 9 perusahaan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sector industri aneka manufaktur masih menghadapi tantangan dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Teori keagenan berfungsi sebagai kerangka dasar untuk riset ini yang terbentuk ketika pihak *principal* dan agen memutuskan untuk melakukan kerjasama. Sesuai dengan riset Oktaviani & Ariyanto (2019) *agency problem* terjadi ketika orang cenderung egois dan konflik terjadi saat berbagai kepentingan bersatu untuk melakukan tindakan bersama seperti pada riset ini hubungan antara manajer dengan auditor selama perikatan audit. Sehingga keterlibatan pihak independen diperlukan untuk menyelesaikan konflik ini dengan memanfaatkan *Good Corporate Governance* khususnya fungsi komite audit, dewan komisaris dan ukuran perusahaan yang dianggap mampu memediasi perselisihan antara kepentingan agen dan *principal*.

Komite audit yang tugasnya mengawasi prosesi penyusunan data keuangan yang memungkinkan semakin besar jumlah komite audit dapat meminimalisir terjadinya audit delay. Temuan tersebut didukung oleh riset Purnami, Kurniawan, & Wahyuni (2019) Sulistiyani (2021) dan berlawanan dengan riset Subari & Andini (2019) (Saputra & Agustin, 2021). Dewan komisaris dengan tugas utama menjalankan peran pengawasan agar tidak terjadi *fraud* oleh manajemen dan memberi nasihat terhadap keputusan yang diambil direksi sehingga jumlah dewan komisaris di atas rata-rata kemungkinan besar akan mempersingkat proses audit delay. Temuan tersebut searah dengan penelitian Purnami et al., (2019) Sulistiyani (2021). Akan tetapi bertentangan dengan riset Subari & Andini (2019) dan (Saputra & Agustin, 2021). Selanjutnya menurut riset Oktaviani & Ariyanto (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecinya perusahaan. Biasanya, perusahaan besar mampu merilis laporan keuangan lebih awal daripada perusahaan kecil sebab mereka diawasi secara lebih tegas oleh pemerintah, kreditur, investor, dan pihak lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Ginting (2019) (Istika, 2019) dan bertentangan dengan penelitian (Sari & Nisa, 2022) dan Pramukti (2023).

Penelitian ini memiliki manfaat bagi pengembangan teori yaitu mengkonfirmasi teori keagenan, dimana pengaruh dewan komisaris menjadi faktor kunci dalam mengurangi audit delay. Secara pragmatis, temuan penelitian diharapkan dapat

bermanfaat bagi para eksekutif perusahaan dengan mencegah tindakan yang merugikan reputasi perusahaan. Selain itu, auditor dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dengan membantu pengorganisasian tugas audit dan memperkirakan potensi penundaan, sehingga memastikan bahwa proses audit mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan dan mengatasi masalah yang timbul dari interaksi antara prinsipal perusahaan dan perwakilan mereka (Hasnati, 2022), gagasan ini mencakup dua peran berbeda: agen, yang mewakili manajemen dan didelegasikan oleh prinsipal (*shareholders*) untuk memenuhi tanggung jawab dan menjalankan wewenang sebagai manajer perusahaan. *Principal* memberikan wewenang pada agen untuk mengurus aktivitas perusahaan, menyebabkan agen memiliki akses terhadap informasi lebih banyak daripada *principal*. Ketidakseimbangan ini bisa memunculkan potensi *fraud* karena agen mungkin menyembunyikan informasi yang tak diketahui oleh *principal* (Kristianti & Setianingsih, 2022). Spekulasi menyebut bahwa pemilik dan manajemen memiliki tujuan serta kepentingan pribadi yang dapat menciptakan masalah keagenan. Situasi ini mendorong manajer atau agen untuk memberikan informasi yang tidak akurat kepada *principal*. Pada riset ini konflik keagenan terjadi karena terdapat insentif dari *principal* (manager) dan agen (auditor eksternal) yang seringkali berperilaku sesuai dengan kepentingan pribadinya jika diberi kesempatan. Itulah sebabnya keterlibatan pihak independen diperlukan untuk menyelesaikan konflik ini dan memastikan bahwa agen beroperasi demi kepentingan terbaik *principal* dengan memaksimalkan *Good Corporate Governance* melalui peran komite audit sebagai perwakilan dari pihak agen, dewan komisaris sebagai bagian dari *principal* dan pengaruh dari ukuran perusahaan dipandang memenuhi syarat untuk menjadi perantara antara manajer dan auditor dalam memfasilitasi proses audit.

Audit Delay

Sesuai dengan penelitian Abdillah, Mardijuwono, & Habiburrochman (2019), audit delay terjadi ketika data informasi keuangan dikirimkan ke Bursa Efek Indonesia lebih lambat dari yang diperkirakan durasi tersebut dimulai sejak tanggal penutupan

laporan keuangan dan berlanjut hingga hari pembukuan diaudit di Bursa Efek Indonesia. Dalam perusahaan adanya audit delay dapat berdampak buruk pada efektivitas informasi yang diberikan terhadap pembaca laporan keuangan. Saat informasi yang tidak tepat tersebar di publik, itu dapat berpengaruh pada fluktuasi penjualan dan nilai saham. Menurut Mulyani (2020), menyajikan *financial report* yang sudah diperiksa oleh auditor dalam waktu yang sesuai dengan jadwal sangat penting untuk memastikan keakuratan informasi yang disertakan. Audit yang berkepanjangan mungkin menyebabkan masuknya materi asing, sehingga menurunkan kualitas laporan keuangan.

Komite Audit

Peraturan OJK No.55/PJOK.04/2015 menyatakan komite audit terdiri atas individu dibawah dewan komisaris yang bertugas membantu pekerjaan dewan komisaris. Menurut Sudjono & Setiawan (2022) komite audit memerlukan minimal tiga anggota dan seorang komisaris independen sebagai ketuanya. Komite audit bertanggung jawab atas beberapa tugas, termasuk menganalisis data keuangan, memastikan kepatuhan, pelaksanaan audit internal, menerapkan manajemen resiko dan menyelidiki keluhan mengenai prosedur akuntansi dan pelaporan keuangan emiten. Ini mengindikasikan bahwa semakin banyak komite audit, semakin besar pengendalian terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan, yang berpotensi mengurangi kemungkinan terjadinya audit delay. Riset Oktaviani & Ariyanto (2019) Kadek et al., (2022) (Rajaguk-guk, Hidayat, & Imelda, 2022) mendukung gagasan bahwa komite audit memengaruhi audit delay. Sedangkan berdasarkan teori keagenan komite audit menjadi salah satu pihak independen untuk menyelaraskan tujuan antara pihak agen dengan pihak *principal*. Dengan pemenuhan tugas komite audit seharusnya dapat membantu emiten dalam menurunkan audit delay (Sudjono & Setiawan, 2022).

H₁ : Komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay

Dewan Komisaris

Peraturan OJK No.33/PJOK.04/2014 memberi wewenang kepada anggota dewan komisaris dalam mengawasi dan merekomendasikan pada direksi serta manajemen perusahaan, seperti yang dijelaskan oleh Sudjono & Setiawan (2022) bahwa persyaratan minimal untuk dewan komisaris perusahaan publik adalah dua anggota. Ini berkaitan dengan upaya untuk memastikan pengawasan yang efektif dalam perusahaan, dengan tujuan mengurangi periode audit. Beberapa penelitian seperti Bakara & Siagian

(2021), (Sudjono & Setiawan, 2022) dan (Kurniyati & Sukesti, 2023) menegaskan bahwa ukuran dewan komisaris berdampak negatif terhadap audit delay. Semakin tingginya jumlah anggota dewan komisaris, semakin efektif pengawasannya terhadap perusahaan. Ini berdampak pada peningkatan nasihat yang diberikan kepada direksi, membantu dalam pembuatan pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, sehingga memungkinkan penyingkatan audit delay. Menurut teori keagenan menyebutkan agen itu perlu pengawasan yang memadai untuk menyelaraskan tujuan dengan pihak *principal* sehingga dengan jumlah dewan komisaris yang semakin banyak dapat mempersingkat waktu penyelesaian audit (Sudjono & Setiawan, 2022)

H₂ : Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap audit delay

Ukuran Perusahaan

Sebuah emiten diklaim besar atau kecil dapat ditentukan oleh jumlah asetnya, penjualan secara keseluruhan yang dipengaruhi oleh biaya operasional dan intensitas perusahaan. Mayoritas perusahaan besar seringkali menyampaikan laporan keuangan mereka lebih cepat dalam proses audit karena memiliki kontrol internal yang lebih solid dibanding perusahaan kecil. Berdasarkan ukuran perusahaan dapat ditentukan kapasitas perusahaan dalam memecahkan masalah dan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat kompetensi atau ketidakmampuan perusahaan untuk menjamin kelangsungan operasinya (Manalu, 2022). Riset Putri, Pagalung, & Pontoh (2021) Sijabat (2022) (Sulistiawati & Amyar, 2022) mendukung gagasan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi negatif dengan audit delay, maka makin besar ukuran perusahaan, semakin baik kontrol yang dimilikinya dibandingkan perusahaan kecil dan karena laporan audit diawasi dengan ketat oleh pengguna informasi, semakin banyak tuntutan eksternal untuk segera menyelesaikannya sehingga dapat mengurangi periode audit yang terlalu lama. Selanjutnya menurut riset (Oktaviani, 2019) menyatakan bahwa teori keagenan menunjukkan manajemen puncak di emiten besar merasa lebih sulit dalam pengawasan emiten dikarenakan mereka seringkali memiliki lebih banyak agen dan mengeluarkan biaya pemantauan dibandingkan emiten kecil. Sehingga dengan menerapkan system akuntansi dan audit internal yang efisien perusahaan besar diindikasikan dapat mengurangi pekerjaan audit yang diperlukan dan menyelaraskan tujuan antara pihak agen dan *principal*.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay

METODE PENELITIAN

Data kuantitatif merujuk pada jenis data yang dipergunakan dalam riset ini. Informasi yang diperlukan telah diambil dari laporan keuangan yang telah melewati proses audit serta laporan tahunan perusahaan dari tahun 2020 hingga 2022, yang diakses dari situs web perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini memilih populasi perusahaan manufaktur di berbagai sektor industri yang teridentifikasi dalam data Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Metode *purpose sampling* dipergunakan untuk mengumpulkan sampel dalam analisis ini. Tabel 1 memberikan penjelasan tentang ukuran sampel yang akan dipergunakan.

Peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS 26 untuk menganalisis data yang mencakup berbagai metode, termasuk analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji parsial, koefisien determinasi (uji R-Square), dan analisis regresi berganda. Analisis deskriptif dipergunakan dalam merangkum hasil penelitian dan memberikan informasi tentang nilai *mean*, *maximum*, dan *minimum* dari setiap variabel penelitian, didasarkan pada temuan lapangan. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengevaluasi apakah asumsi yang dibutuhkan untuk analisis regresi terlaksana, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji parsial dilaksanakan dalam penilaian mengenai apakah setiap variabel independen punya pengaruh parsial terhadap variabel dependen dengan level signifikansinya yaitu 5% atau 0,05. Koefisien determinasi dilaksanakan dalam penilaian mengenai seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan varian variabel dependen. Analisis regresi berganda, pada gilirannya, dilaksanakan dalam mencari tahu apakah antara variabel independen berdampak terhadap variabel dependen (Hamid, Sufi, Konadi, & Yusrizal, 2019). Berikut penjelasan analisis regresi berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana

Y	= Audit Delay (Hari)
a	= Constant
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Coefficient Regression
X ₁	= Komite Audit
X ₂	= Dewan Komisaris
X ₃	= Ukuran Perusahaan

Variable Dependen

Audit delay mengacu pada tindakan menunda penyampaian laporan keuangan oleh auditor eksternal kepada emiten atau perusahaan publik. Sesuai riset Irma (2021) pengukuran audit delay dapat diketahui dari lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit dari tanggal tutup buku emiten sampai tanggal dikeluarkannya laporan audit independen atas laporan keuangan.

Variabel Independen

Dewan Komisaris mendirikan sebuah komite audit dalam mendukung menjalankan tanggung jawab pengawasan mereka. Berdasarkan temuan (Riswan & Serly, 2023) komite audit dapat dihitung dengan

$$\text{Komite Audit} = \text{Total Anggota Komite Audit}$$

Jumlah anggota dewan menjadi tolak ukur dewan pengawas yang dibentuk untuk mengawasi direksi. Berdasarkan penelitian (Riswan & Serly, 2023) Pengukuran dewan komisaris sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Total Anggota Dewan Komisaris}$$

Total asset, nilai saham dan sejenisnya dapat digunakan untuk memastikan ukuran perusahaan. Riset (Sari & Nisa, 2022) menyebutkan rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan ialah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Uji Analisis Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian analisis deskriptif untuk variabel komite audit, dewan komisaris, ukuran perusahaan dan audit delay terhadap 66 sampel penelitian emiten sector industri aneka manufacture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengambil hasil pengujian analisis deskriptif menunjukkan komite audit mempunyai nilai *mean* yaitu 3,12 yang mengindikasikan bahwa jumlah komite audit di perusahaan manufaktur sector industry aneka kebanyakan terdiri dari 3,12 orang, nilai maksimum yaitu 4 dan nilai minimum yaitu 3 mengindikasikan jumlah komite audit paling sedikit 3 dan paling banyak 4. Angka standar deviasi komite audit sebesar 0,329.

Nilai rata-rata hasil pengujian dewan komisaris pada tabel 2 sebesar 4,32 didefinisikan jumlah dewan komisaris di perusahaan manufaktur sektor industri aneka sejumlah 4,32 orang, nilai maximum 11 oleh PT Astra National Tbk. tahun pengamatan 2021 dan 2022 sedangkan nilai minimum yaitu 2 berarti total paling besar 11 dan paling sedikit 2 orang. Sedangkan standar deviasi berada di angka 2,220.

Nilai *mean* yaitu 23,8355, nilai maximum 31,51 serta nilai minimum 15,03 dihasilkan oleh ukuran perusahaan dimaksudnya total logaritma asset perusahaan manufaktur sektor industri paling besar 31,51 oleh PT Indomobil Sukses International Tbk. tahun pengamatan 2020 dan paling rendah 15,03 oleh PT Selamat Sempurna Tbk. tahun pengamatan 2020. Standar deviasinya adalah 5,26046 pada saat yang sama.

Nilai variabel audit delay mempunyai nilai *mean* yaitu 92,38 yang menunjukkan presentase audit delay kurang 120 hari yang merupakan jangka waktu yang sudah ditentukan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan . Nilai maksimum 176 oleh emiten PT Atmindo Tbk. pada tahun pengamatan 2020 serta nilai minimum 50 oleh PT Uni Charm Tbk. dengan standar deviasinya sebesar 26,109.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik berfungsi untuk memverifikasi keluaran yang didapat dari model *Best Linear Unbiased Estimator* dapat diandalkan.

1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas yang dipergunakan yaitu berupa Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo. Sesuai penelitian Priyantono, Maruddani, & Utami (2023) metode simulasi monte carlo menggunakan bilangan acak sebagai salah satu masukan untuk mengevaluasi model *deterministik*. Pendekatan simulasi monte carlo lebih sering digunakan karena dapat mengakomodasi berbagai kondisi kompleks melalui simulasi yang sederhana. Dapat dilihat pada hasil uji normalitas nilai monte carlo sig.(2-tailed) yaitu Nilai 0,126 dianggap mengikuti distribusi normal karena nilai signifikansinya > dari 5% atau 0,05.

2. Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat diamati dari nilai tolerance dan VIF. Nilai tolerance pada variabel komite audit, dewan komisaris dan ukuran perusahaan nilainya > 0,1 serta nilai VIF < 10,00 yang bisa dianggap tak terjadi multikolinearitas dan penelitian ini layak dipergunakan.

3. Pengujian Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berdasarkan uji gletser yang baik jika nilai signifikansinya diatas 0, 05. Variabel komite audit sebesar 0,284, dewan komisaris sebesar 0,205 dan ukuran perusahaan sebesar 0,790 dari ketiga variabel tersebut nilainya lebih tinggi dari sig. 0,05. Maka, bisa diartikan bahwa tidak ada masalah heterokedastisitas sehingga memungkinkan terciptanya model regresi yang berhasil.

4. Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil menunjukkan nilai DW sebesar 1,910 dengan nilai Sig 0,05, n = 66 dan K=3 diperoleh nilai DU pada tabel DW yaitu 1,6974. Dalam menggunakan kriteria $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$ dapat diperoleh $1,910 > 1,6974$ dan $1,910 < 2,3026$ mengungkapkan bahwa model regresi tersebut valid dan tidak terdapat autokorelasi antar residual.

Analisis Regresi Berganda

Persamaan yang dipergunakan pada riset ini berdasarkan tabel 3 yaitu:

$$Y = 96,981 + 0,471X1 - 5,635X2 + 0,766X3$$

Keterangan

Y	= Audit Delay (Hari)
a	= Constanta
b1, b2, b3	= Coefficient Regression
X1	= Komite Audit
X2	= Dewan Komisaris
X3	= Ukuran Perusahaan

Berdasarkan pada kesesuaian analisis regresi linier berganda yang relevan dapat direpresentasikan sebagai nilai positif sebesar 96,981 dapat ditemukan untuk konstanta a hasil yang positif berarti terdapat hubungan satu arah antar independent variable dan dependent variable. Hal ini menunjukkan nilai audit delay sebesar 96,981 jika seluruh variabel independen antara lain komite audit, dewan komisaris dan ukuran perusahaan bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan. Variabel komite audit mempunyai koefisien regresi positif yaitu 0,471. Perihal tersebut mengindikasikan bahwa audit delay akan meningkat sebanyak 0,471 bila komite audit juga mengalami peningkatan 1% dengan argument variabel independen lainnya dianggap konstan. Variabel dewan komisaris mempunyai koefisien regresi sebesar -5,635. Korelasi antara variabel dewan komisaris dengan audit delay adalah negative (berlawanan arah) terlihat dari angka diatas. Perihal ini mengindikasikan bahwa audit delay akan turun sebesar 5,635 jika

variabel dewan komisaris tumbuh sebesar 1%. Dengan asumsi seluruh faktor lainnya tetap, maka ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi positif yaitu 0,766. Perihal ini mengindikasikan bahwa, dengan syarat semua faktor independen lainnya tidak berubah, terdapat korelasi langsung antara ukuran perusahaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Lebih tepatnya, meningkatnya ukuran perusahaan sebesar 1% dikaitkan dengan peningkatan audit delay sebesar 0,766.

Penilaian uji-t dapat ditentukan dengan memeriksa nilai signifikan pada tabel koefisien dan membandingkannya dengan ambang batas 0,05. Bila nilai sig. < 0,05 maka hipotesisnya diterima (Devi & Wati, 2021). Berdasarkan data yang diberikan, temuan uji T mengungkapkan bahwa komite audit tak berdampak signifikan secara statistik pada audit delay. Perihal ini dikuatkan dengan nilai T hitung yakni 0,051, yang tidak mencapai signifikansi statistik pada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karenanya, komite audit tidak mempengaruhi penundaan audit. Penelitian ini telah membantah anggapan awal bahwa komite audit mempunyai dampak negatif terhadap audit delay. Nilai T hitung -4,078 dengan nilai sig. 0,000 (< 0,05) mengindikasikan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan antara dewan komisaris terhadap audit delay. Oleh karenanya hipotesis kedua yang menduga dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap audit delay pada riset ini diterima. Ukuran perusahaan tak ada pengaruh signifikan terhadap audit delay yang dibuktikan dengan nilai estimasi T yaitu 1,394 dengan nilai signifikansinya 0,168 > 0,05. Maka, hipotesis ketiga yang menduga bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay dalam riset ini tak dapat dibuktikan.

Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 3 menampilkan nilai *adjusted R square* yakni 0,236 yang mengungkapkan bahwa variabel komite audit, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan secara bersamaan memberikan kontribusi terhadap dampak audit delay sebesar 23,6% dengan sisa yaitu 76,4% disebabkan oleh variabel tambahan yang tak diperhitungkan dalam persamaan regresi ini.

Diskusi

Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Temuan ini mengungkapkan bahwa audit delay tak dipengaruhi oleh komite audit. Temuan ini juga mendukung riset Fitri Sulmi (2020) yang mengatakan bahwa

komite audit tak secara langsung mengendalikan publikasi laporan audit, sehingga jumlah komite audit yang ada saat ini tidak mempengaruhi cepat selesainya proses audit. Riset (Sirait, 2022) mengemukakan pada dasarnya lamanya waktu yang diperlukan dalam penyelesaian pengauditan tergantung pada proses audit yang dijalankan. Untuk mendukung asersinya auditor akan mengumpulkan data yang dapat diandalkan dan auditor yang terutama bertugas memutuskan apakah akan mengeluarkan laporan opini audit. Sedangkan tanggung jawab komite audit untuk menjamin bahwa audit diselesaikan dengan benar dan memastikan auditor sudah melakukan kewajiban sesuai dengan standard audit yang diberlakukan (Anam, 2023). Hal ini juga membantah teori keagenan yang mengungkapkan bahwa komite audit menjadi salah satu perantara untuk memastikan agen dan principal mempunyai tujuan yang selaras dalam proses audit yang hendaknya semakin banyaknya jumlah komite audit sehingga semakin besar pula pengawasan yang diselenggarakan artinya proses pelaksanaan audit akan berjalan lebih cepat dan sesuai prinsip *Good Corporate Governance* yang baik dan dapat menghindari atau meminimalisir audit delay.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap audit delay

Temuan pada riset ini mengungkapkan bahwa dewan komisaris memengaruhi audit delay signifikan negatif dan memperkuat riset Bakara & Siagian (2021) yang mengemukakan bahwa presentase dewan komisaris dalam sebuah emiten memengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit. Dalam riset (Kurniyati & Sukesti, 2023) menyatakan dewan komisaris memainkan peran penting dalam perusahaan dengan tugas utama mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi sehingga semakin besar presentase pengawas dewan direksi akan sering mendapatkan saran yang berguna untuk direksi dan manajemen dalam meminimalisir keterlambatan audit pada emiten. Hal ini memperkuat teori keagenan yang menekankan bahwa dewan komisaris menjadi salah satu perantara untuk memastikan pihak principal dan agen memiliki tujuan yang sama dalam pemenuhan tugas dewan komisaris ini akan menyajikan laporan keuangan yang tepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan prinsip *good corporate governance* sehingga dapat mempersingkat waktu penyelesaian audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap audit delay

Temuan riset ini memaparkan bahwa ukuran perusahaan tak mempengaruhi audit delay. Temuan ini menguatkan riset sebelumnya (Wijaya, 2021) (Pramukti, 2023)

(Tanama & Priono, 2023) Sudrajat (2023) yang menjelaskan tak terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan pada audit delay disebabkan auditor tak mempertimbangkan reputasi perusahaan besar dan kecil auditor akan melaksanakan tugasnya sebagai auditor independen berdasarkan ketentuan yang diberlakukan. Temuan ini bertentangan dengan teori keagenan yang dikonfirmasi ukuran perusahaan yang dinilai dapat memengaruhi keselarasan tujuan antara agen dan *principal* karena perusahaan besar memiliki banyak agent dan kontrol yang besar dimana emiten besar menerapkan sistem akuntansi dan audit internal yang efisien untuk mengurangi jumlah pekerjaan audit dan audit eksternal dapat bergantung pada sistem tersebut. Perusahaan-perusahaan besar seringkali memberikan tekanan kepada auditor untuk mempercepat tugas audit mereka guna memenuhi tenggat waktu penerbitan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Hasil temuan riset ini menunjukkan secara parsial audit delay dipengaruhi secara signifikan negative oleh dewan komisaris namun tidak pada komite audit dan ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa emiten dengan jumlah dewan komisaris besar cenderung dapat mengurangi audit delay. Temuan penelitian ini mengonfirmasi teori keagenan yang menyatakan dewan komisaris dapat meminimalisir konflik agensi, sehingga perusahaan dapat mengurangi audit delay. Penelitian ini dilakukan hanya dengan memanfaatkan tiga faktor sebagai variabel independen sehingga masih terdapat faktor-faktor yang belum diteliti sebelumnya. Peneliti dimasa depan diharapkan dapat memakai penelitian ini sebagai bahan referensi dan untuk meningkatkan hasil penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel diluar riset ini seperti opini audit atau reputasi Kantor Akuntan Publik.

REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Anam, H. (2023). Umur Entitas, Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran Kap, Opini, Pergantian Auditor Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(1), 98–114. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i1.269>
- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK Tetap dan IFRS* (III; R. Indra, ed.). Yogyakarta: andi offset 1.
- Bakara, D., & Siagian, H. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada IDX 30 Tahun 2019. *Jurnal Universitas Advent Indonesia*, 14(7), 16–28. Retrieved from <https://doi.org/10.58303/jeko.v14i3a.2658>
- BEI. (2023). Laporan Keuangan dan Tahunan. Retrieved from www.idx.co.id

- Devi, N. W. E. P. dan, & Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 1–19. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i4.1993>
- Fitri Sulmi, H. dan A. N. (2020). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Syntax Transformation*, 2507(8), 1–9. Retrieved from doi: <https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.121>
- Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 53(9), 1689–1699. Retrieved from www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Hamid, M., Sufi, I., Konadi, W., & Yusrizal, A. (2019). *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25* (1st ed.; J. Iddris, Ed.). Medan: CV. Sefa Bumi Persada.
- Hasnati. (2022). *Komisaris Independen & Komite Audit: Organ Perusahaan yang Berperan untuk Mewujudkan Good Corporate Governance di Indonesia* (1st ed.; A. D. Sulistya, Ed.). Yogyakarta: Absolute Media.
- Irma, S. W. O. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Audit report lag dengan Kompleksitas Audit sebagai Pemoderasi. *IEEE Vehicular Technology Magazine*, 3(3), 11–11. Retrieved from <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/169>
- Istika, T. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Dampaknya Terhadap Abnormal Return. *Dspace Repository Universitas Islam Indonesia*, 110(1), 01–129. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/14068>
- Kadek, N., Arista, S., Luh, N., Novitasari, G., Luh, N., Widhiastuti, P., ... Denpasar, U. M. (2022). Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20(3), 267–278. Retrieved from doi: <http://dx.doi.org/10.26623/slsi.v20i3.5293>
- Kristianti, I., & Setianingsih, A. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1621–1632. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.810>
- Kurniyati, E., & Sukesti, F. dan N. K. (2023). Pengaruh Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 6(1), 125–139. Retrieved from <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1459>
- Manalu, S. dan P. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 976–987. Retrieved from <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i7.1340>
- Marwaziyyah, N. I. (2023). *Pengaruh Solvabilitas, Komite Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)*. 01(01), 1–65. Retrieved from <http://repository.unas.ac.id/6916/>
- Mulyani, D. P. S. dan E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 198–205. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>
- Oktaviani, N. P. S. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 1–33. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p19>
- Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2154–2182. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p19>
- Pramukti, K. dan H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite

- Audit Terhadap Keterlambatan Laporan Audit (Studi Empiris pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289. Retrieved from <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1352>
- Priyantono, V. R. A., Maruddani, D. A. I., & Utami, I. T. (2023). Analisis Portofolio Optimal Menggunakan Model Indeks Tunggal dan Pengukuran Value at Risk dengan Simulasi Monte Carlo (Studi Kasus: Exchange Traded Fund di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2021 – Juni 2022). *Jurnal Gaussian*, 12(2), 158–165. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.12.2.158-165>
- Purnami, N. K. Y., Kurniawan, P. S., & Wahyuni, M. A. (2019). Pengaruh Jenis Industri, Laba dan Rugi Operasi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kecendrungan Audit Delay. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 49–60. Retrieved from doi: <https://doi.org/10.23887/jimat.v10i1.20532>
- Putri, T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 163–172. Retrieved from <https://doi.org/10.26487/akrual.v14i2.14808>
- Rajaguk-guk, J. A., Hidayat, H., & Imelda. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016- 2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 56–64. Retrieved from <https://doi.org/10.34308/eqien.v10i1.484>
- Riswan, W., & Serly, V. (2023). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Audit Delay pada Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 331–343. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.584>
- Saputra, M. I., & Agustin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governace (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 364–383. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.366>
- Sari, D. K., & Nisa, A. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Journal Geoekonomi*, 13(01), 89–102. Retrieved from doi: <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.195>
- Sijabat, P. dan S. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016- 2020. *Jurnal Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 1(2), 1–12. Retrieved from <https://reaksi.ub.ac.id/index.php/reaksi/article/view/43>
- Sirait, I. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap Audit Delay. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 16. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9062>
- Subari, R., & Andini, P. (2019). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Opini Audit, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Akuntansi Responsibilitas Audit Dan Tax*, 2(01), 1–10. Retrieved from <https://jom.fe.budiluhur.ac.id/index.php/jma/article/view/192>
- Sudjono, A. C., & Setiawan, A. (2022). Apakah Karakteristik Internal Perusahaan Turut Berkontribusi Terhadap Audit Delay Perusahaan Consumer Goods Di Indonesia? *JIAFE: Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 8(2), 207–220. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v8i2.5950>
- Sudrajat, N. &. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Maneksi*, 12(2), 327–331. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1527>
- Sulistiwati, M., & Amyar, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 585–596. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1602>
- Sulistiyani, F. K. (2021). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay. *Repository Universitas Islam Sultan Agung*, 1(1), 1–118. Retrieved from <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/23021>
- Tanama, N. R., & Priono, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Perkebunan pada Bursa Efek Indonesia). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 212–2016. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.870>
- Wijaya, A. P. P. L. W. J. C. C. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Customer Goods. *JIMEA: Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 480–497. Retrieved from <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1072>

TABEL

Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Emiten manufacture sektor industri aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022	47
2	Emiten manufacture sektor industri aneka yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama tiga tahun berturut-turut periode 2020-2022	(4)
3	Laporan keuangan perusahaan manufacture sektor industri aneka yang tidak menggunakan rupiah	(15)
4	Data perusahaan manufacture sektor industri aneka yang tidak lengkap selama periode 2020-2022	(6)
Total Sampel Perusahaan		22
Total Data yang diolah (22 × 3 Tahun)		66

Sumber tabel : data diolah, 2023

Tabel 2. Hasil Pengujian Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	66	3	4	3.12	.329
Dewan Komisaris	66	2	11	4.32	2.220
Ukuran Perusahaan	66	15.03	31.51	23.8355	5.26046
Audit Delay	66	50	176	92.38	26.109
Valid N (listwise)	66				

Sumber tabel : data diolah, 2023

Tabel 3. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	96.981	28.980		3.346	.001
Komite Audit	.471	9.287	.006	.051	.960
Dewan Komisaris	-5.635	1.382	-.479	-4.078	.000
Ukuran Perusahaan	.766	.550	.154	1.394	.168
R Square					
Adjusted R Square	: .271				
	: .236				

Sumber tabel : data diolah, 2023